

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi yang cemerlang seakan-akan menjadi kewajiban bagi seorang atlet. Semakin banyak prestasi yang diraih maka semakin banyak pula penghargaan-penghargaan yang di dapat, dan ditambah dengan bonus-bonus yang menggiurkan. Ketatnya persaingan di dunia olahraga membuat atlet berlomba-lomba untuk mengukir prestasi, dan tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mengejar prestasi tersebut dilakukan dengan cara yang tidak sportif, seperti pemakaian doping pada saat latihan ataupun pada saat menghadapi pertandingan. Efek doping meskipun atlet sudah tahu akan bahayanya tetapi mereka tetap saja melakukannya tanpa berpikir panjang. Atlet yang menggunakan doping biasanya karena ia tidak mencapai hasil latihan yang maksimal. Selain itu juga dapat dikarenakan tergiur akan hadiah pada turnamen/pertandingan.

Belakangan ini banyak di jumpai kasus-kasus atlet ternama yang terkena doping clenbuterol sehingga mereka tidak diijinkan mengikuti pertandingan dan penghargaan yang di dapat sebelumnya di cabut karena mereka positif memakai doping *clenbuterol*. Pemakaian doping *clenbuterol* ini kebanyakan tidak disengaja, karena bahan ini terkandung di dalam makanan. Bahan ini biasanya diberi untuk makan ternak, termasuk ternak babi dan sapi agar menghasilkan daging yang empuk. Atlet yang akan mengikuti sebuah pertandingan justru harus dicukupi kebutuhan pangannya, tidak terlepas dari makanan-makanan yang

berasal dari daging. Para atlet akan mendapatkan larangan bertanding bila ditemukan positif mengonsumsi *clenbuterol*.

Penelitian baru-baru ini menjelaskan, sekitar 22 dari 28 orang yang berlibur ke China di tes positif *clenbuterol* karena mengonsumsi daging (Suzzana, 2012). Kasus lain adalah mengenai Alberto Contador, atlet juara balap sepeda Tour de France yang pernah mengalami masalah ini. Ia mengakui bahwa konsumsi daging merupakan penyebabnya. Cantador meraih dua dua gelar bergengsi setelah 2 kali ditemukan adanya clenbuterol di sampel darah Cantador, Grand Tour de France 2012 dan Giro di Italia 2011. Sehingga gelar Yellow Jersey tour de France 2012 harus diserahkan pada runner-up Andy Schleck (Ady, 2011). Kasus Contador adalah salah satu di antara sekian banyak atlet kelas dunia yang positif *clenbuterol*. Pebalap sepeda China, Li Fuyu, juga terkena kasus serupa sampai ia dipecat dari tim balap Radio Shack yang menaungi pebalap kondang Lance Armstrong. Li dinyatakan positif doping pada balapan di Belgia, Maret tahun lalu. Seperti juga Contador, kandungan *clenbuterol* dalam tubuhnya amat kecil 0,000000000001 gram per tetes urinesehingga tak terlihat oleh mata dan tak bisa dicatat oleh timbangan presisi tertinggi yang biasa dipakai ahli kimia sekali pun (AP Fit, 2011). Kasus yang sama juga terjadi pada pelari Polandia Canoer Adam Seroczynski yang didiskualifikasi karena terbukti mengonsumsi obat ini setelah ia mencapai garis finish dengan urutan ke-4 di 2K 1000m dalam acara Olimpiade 2008 di Beijing.

Di Inggris yang tahun depan akan menjadi tuan rumah Olimpiade, kekhawatiran banyaknya atlet positif *clenbuterol* karena mengonsumsi daging yang terkontaminasi juga merebak. Itu terjadi setelah salah seorang atlet potensial mereka, Callum Priestley (lari gawang), dinyatakan positif *clenbuterol* saat mengikuti camp di Stel-leribosch, Afrika Selatan, pada Februari 2010. Dia terkena skors dua tahun sehingga terancam tidak maksimal pada Olimpiade London 2012. Dia juga diindikasikan positif *clenbuterol* setelah makan daging yang terkontaminasi (Ady dan Oby, 2011). Kasus paling massal terjadi di cabang sepak bola Piala Dunia U-17 yang berlangsung di Meksiko, Juni 2011, 109 pemain dari berbagai negara terbukti mengonsumsi *clenbuterol*. Dugaan kembali mengarah pada daging yang mereka konsumsi sepanjang berlangsungnya kejuaraan (Suzzana, 2011). Empat pemain Meksiko memang lolos dari tes doping, namun darah lima pemain dinyatakan positif mengandung zat terlarang *clenbuterol*. Kepala tim medis FIFA Jiri Dvorak mengaku terkejut dengan kenyataan tersebut. Sementara itu, Presiden Federasi Sepakbola Meksiko (FMF) Justino Compean mengajukan pembelaan terhadap pemain-pemainnya, yang diduga mengonsumsi daging yang terkontaminasi (Muhayati Faridatun, 2011).

Menurut UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal I ayat 22, Doping adalah penggunaan zat dan/atau metode terlarang untuk meningkatkan prestasi olahraga. Menurut IOC (International Olympic Committee) pada tahun 1990, doping adalah upaya meningkatkan prestasi dengan menggunakan zat atau metode yang dilarang dalam olahraga dan tidak terkait dengan indikasi medis. Alasannya terutama mengacu

pada ancaman kesehatan atas obat peningkat performa, kesamaan kesempatan bagi semua atlet dan efek olahraga "bersih" (bebas doping) yang patut dicontoh dalam kehidupan umum.

Keberadaan doping di kalangan atlet agak sulit dibendung selama si atlet tidak mengakui keberadaan dan kemampuan fisiknya sendiri. Sudah banyak peraturan dan batasan-batasan yang sengaja dibuat untuk selalu menjaga kejujuran, bahkan sudah banyak sanksi tegas, mulai dari yang ringan sampai yang berat, diberlakukan pada mereka yang terbukti melanggar. Meski sudah resmi dilarang, banyak atlet yang masih memakai doping sebagai alternatif untuk memenangkan pertandingan. Selain itu, doping juga berbahaya bagi kesehatan si atlet sebab dapat menyebabkan timbulnya penyakit, cacat, bahkan kematian. Jadi, keuntungan yang didapat tidaklah seimbang dengan kerugian yang akan diderita bertahun-tahun kemudian. Belum lagi jika ketahuan, si atlet dan pembinanya harus menanggung rasa malu.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal tersebut dapat pula terjadi pada atlet di Indonesia khususnya atlet futsal pelatda PON SUMUT 2012, sehingga perlu dilakukan penelitian sejauh mana tingkat pengetahuan mereka mengenai doping khususnya *clenbuterol*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Apakah atlet futsal pelatda PON SUMUT 2012 mengetahui bahaya pemakaian *clenbuterol*? Se jauh manakah tingkat

pengetahuan atlet futsal pelatda PON SUMUT 2012 mengenai doping (*clenbuterol*)?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah hanya kepada tingkat pengetahuan atlet futsal pelatda PON SUMUT 2012 terhadap doping (*clenbuterol*) dan bahaya pemakaian doping (*clenbuterol*) bagi atlet itu sendiri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : “Sejauh mana tingkat pengetahuan atlet futsal pelatda PON SUMUT 2012 mengenai doping (*clenbuterol*).

E. Tujuan Penelitian

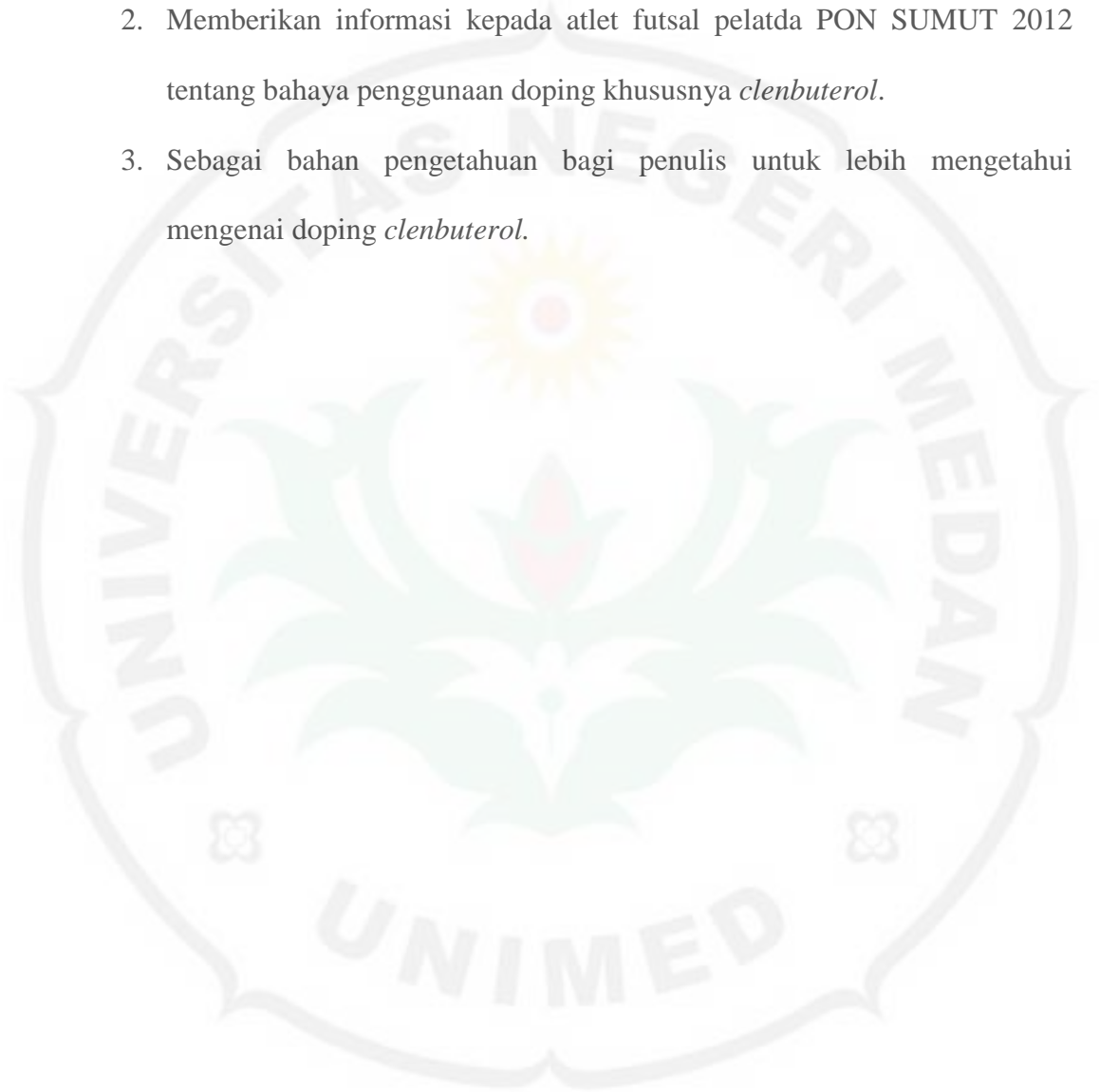
Adapun tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atlet futsal pelatda PON SUMUT 2012 mengenai doping (*clenbuterol*)

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada pelatih futsal pelatda PON SUMUT 2012 tentang bahaya penggunaan doping khususnya *clenbuterol*.

2. Memberikan informasi kepada atlet futsal pelatda PON SUMUT 2012 tentang bahaya penggunaan doping khususnya *clenbuterol*.
3. Sebagai bahan pengetahuan bagi penulis untuk lebih mengetahui mengenai doping *clenbuterol*.



THE
Character Building
UNIVERSITY